

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

Achmad Suherman

(Corresponding Author)

Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: achmad.suherman@fe.unsika.ac.id

APA Citation: Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 33-48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>

Submitted: 29- February-2022
Accepted : 5-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik. Hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi yang selama ini diajarkan secara tradisional. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar subyek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian lembar observasi dan tes. Proses pembelajaran dengan metode akrostik ini lebih menekankan pada konteks pemahaman analisis mahasiswa, namun dapat juga digunakan dengan menekankan aspek psikologis. Subyek dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 14 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini, dosen melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi melalui metode akrostik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik yaitu 36,7% pada siklus I menjadi 63,3% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 56,3%. Artinya, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam metode akrostik. Kemudian, beberapa peningkatan kemampuan mahasiswa dengan diterapkannya metode akrostik, sebagai berikut: 1) mahasiswa lebih kritis dalam menganalisa gambar yang disajikan, 2) mahasiswa lebih mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang disajikan, dan 3) mahasiswa lebih berani berbicara dalam mengemukakan pendapatnya.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, metode akrostik, penelitian tindakan kelas

Efforts to Improve Poetry Writing Skills Using the Acrostic Method (Classroom Action Research)

Abstract

This study aims to see the extent to which students' ability to write poetry using the acrostic method. This has a very important role in improving the ability to write poetry that has been traditionally taught. The procedure carried out in this research is classroom action research through descriptive analysis, by finding the average value of the classical activity score and the percentage of learning outcomes. While the quantitative analysis is used to analyze the value of the subject's learning outcomes. The instruments used in the research were observation sheets and tests. The learning process with this acrostic method emphasizes the context of understanding student analysis, but can also be used by emphasizing psychological aspects. The subjects in this study were 30 people with 14 male students and 16 female students. In this study, the lecturer made improvements to learning in Indonesian subjects about writing poetry through the acrostic method. Based on the results of the research conducted, there were several improvements in learning to write poetry with the acrostic method, namely 36.7% in the first cycle to 63.3% in the second cycle of the total number of students as many as 30 people and the level of equity of understanding also increased to 56.3%. That is, there has been a significant improvement in the acrostic method. Then, some of the improvement of students' abilities with the application of the acrostic method, as follows: 1) students are more critical in analyzing the images presented, 2) students are more aware of the application of the material in the form of examples of images presented, and 3) students are more daring to speak in expressing their opinions.

Keywords: poetry writing skills, acrostic method, classroom action research

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pembaca melalui bahasa tulis (Dalman, 2016). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata, gramatikal, dan penggunaan ejaannya. Selain itu, menurut Syafitri & Zulfikarni (2020), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Pendapat ini didukung oleh Tarigan (2008) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Untuk itu, dalam menulis dibutuhkan pengalaman dan latihan yang memadai sehingga dapat menulis dengan baik.

Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan pemahaman dan pelatihan khusus terutama dalam menuangkan diksi yang penuh makna adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra dengan cara memadatkan dan mempersingkat Bahasa dengan pemilihan kata-kata yang kias, kemudian diberi

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

rima dan bunyi yang padu serta tipografi sehingga memiliki makna yang mendalam terhadap suatu peristiwa kehidupan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 2005). Sama halnya menurut Pradopo (2007) puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang secara imajinatif dituangkan dalam bentuk pilihan kata yang padat dan penuh makna kehidupan. Dalam hal ini puisi membutuhkan penguasaan konsep yang baik, pengalaman, dan perlunya latihan yang cukup agar mampu menulis puisi dengan baik.

Puisi yang baik dibangun oleh struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2005). Struktur fisik puisi antara lain: 1) tipografi, 2) diksi, 3) citraan, 4) kata konkret, 5) bahasa figurasi, dan 6) majas. Sedangkan struktur batin puisi antara lain: 1) tema atau makna, 2) rasa yaitu sikap dari penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya, dan 3) nada, yaitu sikap dari penyair terhadap pembacanya (Nasriah, 2019). Unsur fisik dan unsur batin puisi tersebut saling mengisi sehingga tercipta puisi yang indah dan penuh makna kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi yaitu *pertama*, masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai tes menulis puisi hal tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran menulis puisi masih rendah terutama dalam memilih diksi yang indah dan penuh makna. Masalah kedua yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen kurang menarik yaitu hanya membacakan salah satu puisi dalam buku teks dan meminta mahasiswa untuk menulis puisi dan membacakannya secara bergantian.

Masalah ketiga yaitu kurangnya inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pembelajaran menulis puisi sehingga mahasiswa merasa pembelajaran bahasa dan sastra kurang menarik. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada dosen, mahasiswa hanya menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh dosen. Respons mahasiswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi mahasiswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Sedikit sekali mahasiswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab.

Masalah keempat yaitu dalam menulis puisi, mahasiswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide, topik, dan gagasan dalam memulai kata pertama karena minimnya penguasaan kosakata. Dosen kurang membimbing mahasiswa terlebih dahulu dalam memunculkan gagasan, sehingga mahasiswa menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis puisi. Dalam mengembangkan gagasan, dosen juga kurang membimbing mahasiswa.

Dosen hanya meminta mahasiswa mengkhayal sesuai dengan judul yang sudah mereka tulis, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, sehingga hasil pengembangan gagasan yang dibuat mahasiswa menjadi tidak mempunyai makna karena banyak mengungkapkan hal-hal yang mubazir. Dalam hal ini peneliti sebagai pendidik berupaya melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, melalui penerapan metode pembelajaran akrostik. Syahrudin dkk. (2021:145), Mufarrochah (2022:93), dan Bawamenewi (2021:639), menjelaskan metode akrostik merupakan proses kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui panduan singkatan nama tertentu yang dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan imajinasi suatu larik-larik puisi yang ditulisnya. Metode akrostik ini

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

diharapkan dapat membantu peserta didik menuangkan gagasan atau ide terutama dalam membentuk larik secara imajinatif melalui analisis akrostik. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin dkk. (2021:145) menunjukkan bahwa metode akrostik dengan bantuan media video keindahan alam mampu meinspirasi peserta didik dalam menulis puisi dengan baik. Kemudian, metode akrostik juga dijelaskan oleh Paida (2017) mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Abduh (2018:40), Wewengkang (2019:127), Huliatusisa (2020:121), Diana & Nasihudin (2018), Triswanto dkk. (2020:126), Wafiqni & Rosdiani (2019:72), Marhani dkk. (2021:16), dan Susanto (2019:28), dengan diterapkannya metode akrostik mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SD, SMP, dan Madrasah Ibtidaiyah.

Hidayat & Indihadi (2018) dan Paida (2017) menjelaskan bahwa dalam penerapan metode akrostik, pemberian kata kunci menjadi huruf pertama pada setiap baris puisi dan memberikan keterkaitan antara judul dan kata kunci dapat memberikan solusi bagi siswa agar mudah menulis puisi. Langkah-langkah menulis puisi dengan metode akrostik Melasarianti dkk. (2019:56-57), yaitu 1) judul puisi ditentukan oleh mahasiswa sesuai tema; 2) mahasiswa menulis judul puisi secara vertikal; 3) mahasiswa melengkapi huruf vertikal menjadi baris-baris puisi; 4) mahasiswa menyunting puisi hasil karya pribadinya sebelum dikumpulkan kepada dosen 5) mahasiswa bersama dosen melakukan evaluasi tentang puisi akrostik. Melihat berbagai kekuatan dan kelebihan metode pembelajaran ini, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi sehingga kemampuan bahasa tulis mahasiswa lebih baik. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ada Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode akrostik pada mahasiswa Program Studi Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang? Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode akrostik pada mahasiswa Program Studi Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang. Harapannya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan bagi pengajar puisi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi salah satunya dengan menerapkan metode akrostik.

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar menulis puisi.

Metode penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi akrostik dilakukan melalui siklus I dan siklus II yang pelaksanaannya dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, metode yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar mahasiswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan metode pembelajaran akrostik ini

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

lebih menakankan pada konteks analisis mahasiswa. Namun dapat juga digunakan dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan mahasiswa seperti:

- a. kemampuan berbahasa tulis dan lisan;
- b. kemampuan analisis ringan; dan
- c. kemampuan berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya.

Pembelajaran menulis puisi melalui metode akrostik yaitu menggunakan gambar melalui Vidio atau rekaman radio, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga mahasiswa yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Akrostik merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan pada mahasiswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar kampus melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Akrostik adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari akrostik dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta mahasiswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada untuk memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Metode akrostik penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian mahasiswa terhadap akrostik, diharapkan akan dapat mendorong mahasiswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Menurut Buehl (dalam Paيدا, 2017) keuntungan dari metode akrostik antara lain: 1) mahasiswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) mahasiswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari akrostik; dan 3) mahasiswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian akrostik yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan.

Berikut ini proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode akrostik: 1) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, dan kelompok lain dapat mengomentarnya, kemudian dosen mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 2) menyiapkan akrostik tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong mahasiswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru; 3) meminta mahasiswa untuk bekerja berpasangan atau berkelompok untuk menggeneralisasikan konsep akrostik mereka. Setelah itu, meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikan secara klasikal sehingga tiap mahasiswa dapat memberikan umpan balik.

Subyek dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 14 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini, dosen melakukan perbaikan motivasi pembelajaran pada materi menulis karangan puisi melalui metode akrostik. Materi ini adalah salah satu materi pada Mata Kuliah

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

Umum Bahasa Indonesia. Tempat yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Program Studi Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang khususnya mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Mei sampai Juni 2021 dengan menyesuaikan jam pelajaran yang ditentukan.

Untuk waktu penelitian ini terhitung mulai peneliti melakukan observasi dan meminta izin ke pihak kampus hingga selesainya proses penelitian tindakan kelas dan permohonan surat pengesahan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara dosen dan peneliti. Peran dosen di sini adalah sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai perancang dan praktisi. Dosen dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Model spiral dari Kemmis dan Taggart telah dipilih dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran. Kemmis, McTaggart, & Nixon (2014:18) menjelaskan bahwa beberapa langkah penelitian tindakan dalam bentuk spiral refleksi diri, yaitu: 1) merencanakan perubahan; 2) bertindak dan mengamati proses dan konsekuensi dari perubahan; 3) refleksi terhadap proses; 4) perencanaan ulang; 5) bertindak dan mengamati; dan 6) merefleksikan, serta mengulang lagi pada kegiatan 1. Penelitian dilakukan melalui siklus I dan II, Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

1. Siklus I

Siklus 1 ini terdiri atas

a. Perencanaan

- 1) Dosen menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada materi menulis puisi.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi mahasiswa menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan.
- 2) Dosen membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5 orang pada setiap kelompok siklus 1 pembentukan kelompok secara acak untuk mengetahui kemampuan masing-masing mahasiswa.
- 3) Dosen menjelaskan sedikit tentang materi yang akan diajarkan dengan tanya jawab terlebih dahulu.
- 4) Memulai penerapan metode akrostik pada mahasiswa dengan cara meminta mahasiswa membuat suatu karangan sederhana melalui gambar yang disediakan oleh dosen.

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

- 5) Setiap kelompok melakukan diskusi kecil untuk membahas gambar yang sudah tersedia.
- 6) Perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan memaparkan hasil karangan yang telah dibuat bersama anggota kelompok yang lain.
- 7) Dosen memberikan penguatan dan kesimpulan hasil diskusi sehingga Mahasiswa lebih memahami materi.
- 8) Peneliti dan dosen menilai hasil diskusi mahasiswa.

c. Observasi

- 1) Dosen bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas kelompok mahasiswa dan mengamati tingkat keberhasilan mahasiswa dalam membuat puisi
- 2) Dosen secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 3) Mengamati Mahasiswa saat menulis puisi dalam diskusi berkelompok.
- 4) Mengamati komunikasi dan kerjasama Mahasiswa dalam kelompok.
- 5) Mengamati keaktifan Mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 6) Peneliti melakukan diskusi dengan Dosen berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi di setiap siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan hasil pembelajaran I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II .

2. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian dilakukan analisis data sebagai upaya cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
- 2) Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar mahasiswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase dari hasil belajar menulis puisi dan pengamatan aktivitas belajar mahasiswa. Untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran akrostik. Analisis ini dilakukan pada instrumen lembar pengamatan melalui persentase dan rata-rata skor aktivitas mahasiswa secara klasikal.

Perhitungan persentasi aktivitas belajar mahasiswa digambarkan dalam rumus berikut ini:

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah skor yang diperoleh oleh Mahasiswa

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan tingkat aktivitas belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Skor \geq 85% : aktivitas belajar mahasiswa baik sekali.

65% \leq Skor \leq 85 % : aktivitas belajar Mahasiswa baik.

45% \leq Skor \leq 65 % : aktivitas belajar Mahasiswa cukup.

Skor \leq 44% : aktivitas belajar Mahasiswa kurang.68.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi, peneliti menggunakan cara yaitu dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

Setiap mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu jika proposal jawaban benar mahasiswa \geq 65% mahasiswa yang tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat \geq 85% mahasiswa yang telah tuntas belajarnya.

2. Ketuntasan Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa dapat menentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{M}{m} \times 100 \%$$

Keterangan:

M = Jumlah seluruh Mahasiswa

m = Jumlah skor hasil belajar individu

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah mahasiswa tersebut mendapatkan \geq 65. Kemudian, indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa mencapai 85%.
2. Tercapainya ketuntasan belajar 85%.
3. Tercapainya nilai rata-rata mahasiswa minimal 65.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran akrosik. Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa pada pembelajaran menulis puisi yang sebelumnya pada pra-siklus I: 36,7 % dan setelah siklus I meningkat menjadi 63,3% dengan nilai rata-rata: 56,3 dan tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 71,55.. Dalam mencapai target keberhasilan di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yaitu siklus I dan

siklus II setelah terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi awal kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil tes prasiklus. Berikut ini dijelaskan secara rinci deskripsi hasil penelitian dari mulai keadaan awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II.

Dari hasil wawancara dapat diberikan beberapa gambaran kondisi awal pembelajaran yang dilakukan oleh dosen bahasa Indonesia antara lain bahwa pembelajaran selama ini masih didominasi pada penggunaan metode ceramah, jarang sekali melibatkan mahasiswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat sendiri dan menyelesaikan masalah. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung pasif, tidak berani bertanya, tidak kreatif dan pembelajaran cenderung monoton sehingga mahasiswa kehilangan gairah dan motivasi belajar. Sejalan dengan itu data yang didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa menganggap sulit materi menulis puisi, tidak tertarik, serta cenderung menganggap menulis puisi sebagai pelajaran yang tidak disenangi. Berikut hasil kemampuan menulis puisi dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mahasiswa yang mendapat nilai prasiklus, siklus I, dan II	36,7%	63.3 %	90.%
2.	Tingkat pemahaman mahasiswa 65%-85%	4 Orang	11 orang	26 Orang
3.	Nilai rata-rata	48,05	65,8	71,55.
4.	Ketuntasan klasikal	44 %	65,8 %	85 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus I hanya mencapai 63,3 % mahasiswa atau hanya 11 mahasiswa. Sedangkan 4 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa juga masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni hanya 65,8. Gambaran kenyataan ini membuktikan perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada keterampilan menulis puisi menggunakan metode akrostik.

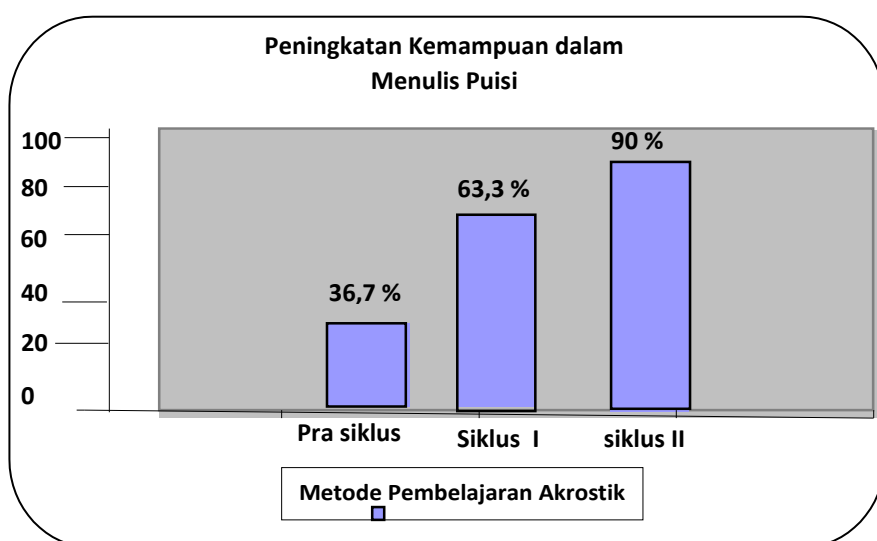
a. Perencanaan Siklus I

Berbekal hasil pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal di atas, maka peneliti membuat sebuah perencanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, dosen melakukan pembelajaran dengan mengacu pada SAP Atau RPP yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Setelah menerima penjelasan, selanjutnya mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan aspek heterogenitasnya masing-masing. Setiap kelompok diberi tugas menulis puisi dengan cara mendiskusikannya secara kelompok. Setelah selesai, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas. Sebagai langkah akhir dari proses

pembelajaran, dosen memberikan refleksi dan membimbing mahasiswa membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Kegiatan selanjutnya, dosen memberikan evaluasi terhadap mahasiswa atas materi yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana efektifitas penerapan metode akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Adapun terkait kemampuan membuat puisi yang dicapai oleh mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran akrostik menunjukkan hasil yang cukup signifikan peningkatannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kemampuan menulis puisi dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa kemampuan menulis puisi mahasiswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 63,3% dengan nilai rata-rata sebesar 65,8 dengan persentase ketuntasan belajar mahasiswa sebanyak 11 orang. Sedangkan setelah dilakukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu: 90 % dengan nilai rata-rata 71,55 dan ketuntasan belajar mahasiswa yaitu 26 Orang. Dengan demikian dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan lebih baik dalam pembelajaran puisi menggunakan metode akrostik

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi yang dilakukan pada siklus I penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik terlihat menunjukkan adanya peningkatan baik pada aktivitas belajar maupun kemampuan menulis puisi dari kondisi sebelum diadakan tindakan. Dari deskripsi hasil pengamatan dalam penelitian ini, nampak terlihat hasil kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran akrostik menunjukkan fakta bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus I jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diadakan penelitian. Pada kondisi awal kemampuan menulis puisi mahasiswa menunjukkan ketuntasan mencapai 36,7% (4 mahasiswa), pada siklus I mencapai 63,3% (11 mahasiswa) yang berarti terjadi peningkatan sebesar 26,6%. Pencapaian ketuntasan individu juga meningkat yang awalnya nilai rata-rata

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

diperoleh sebesar 48,5 pada kondisi prasiklus menjadi 65,8. Meski pada perolehan ini telah mencapai angka KKM, namun masih berada pada ambang terendah dari nilai ketuntasan, sehingga diperlukan upaya peningkatan lain. Peningkatan kemampuan menulis puisi mahasiswa terlihat dalam hal keberanian. Mahasiswa ketika mengemukakan pendapat pada saat memasuki tahap diskusi kelompok dalam rangka implementasi metode pembelajaran akrostik dimana mahasiswa dituntut untuk berani mengeluarkan pendapat dengan mengusulkan untuk mengajukan sebuah pendapat. Peningkatannya tidak hanya sampai di sana saja, pada tahap presentasi kelompok, beberapa mahasiswa mulai berani mengemukakan pendapatnya perihal tulisan yang mereka buat. Dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- 1) Mahasiswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik
- 2) Masih ditemukan beberapa kelompok mahasiswa yang membuat puisi tidak sesuai dengan gambar yang tertera dan cenderung menyimpang dari materi.
- 3) Masih ditemukan beberapa mahasiswa yang tidak memahami isi puisi yang mereka buat sendiri.
- 4) Terkait beberapa mahasiswa yang lemah, diperlukan pembimbingan yang intensip dalam diskusi kelompok, sehingga mereka akan mudah menyerap pelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, setelah berdiskusi dengan dosen dan praktisi, peneliti menganggap perlu untuk melanjutkan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

d. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II, perencanaan tindakan dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen dengan memperbaiki skenario pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan pada aspek pembimbingan pada tahap implementasi metode akrostik dimana mahasiswa berdiskusi merumuskan gambar bercerita yang akan dipresentasikan. Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II ini persiapan pembelajaran dimulai dari penyusunan SAP atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah metode pembelajaran akrostik dan perangkat pembelajaran lainnya, serta menyiapkan lembar evaluasi dan observasi.

e. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, dosen melakukan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Setelah dilakukan penyampaian topik bahasan, tujuan pembelajaran, serta pemaparan tentang skenario pembelajaran yang akan diterapkan, selanjutnya mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi dengan memperhatikan aspek heterogenitasnya masing-masing. Setiap kelompok kembali diberi tugas membuat tiga pertanyaan berdasarkan tema cerita beserta jawabannya dengan cara mendiskusikannya secara kelompok. Kemudian setelah pertanyaan terbentuk, maka dosen memberikan soal yang sudah dibuat untuk diselesaikan oleh kelompok lain dengan cara melihat hasil jawaban sebagai langkah akhir dari proses pembelajaran, dosen memberikan refleksi dan

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

membimbing kepada mahasiswa agar membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Dengan mendapat skor sesuai standar ketuntasan belajar minimal, yaitu 65 dan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan $\geq 85\%$, serta mahasiswa juga harus memperoleh nilai rata-rata ≥ 65 . Hasil kemampuan menulis puisi mahasiswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,55 dengan persentase ketuntasan belajar mahasiswa sebanyak 26 mahasiswa atau 90%. Terhadap 4 mahasiswa saja atau sekitar 10% yang masih belum tuntas belajarnya.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan pada siklus II nampak terlihat dalam perolehan kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran Akrostik menunjukkan peningkatan yang signifikan terjadi perubahan dan peningkatan lebih baik.

Pada siklus II ini hasil belajar Mahasiswa menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 90% (30 Mahasiswa) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71,55. Peningkatan kemampuan menulis puisi di atas tentunya tidak bisa dilepaskan dari peningkatan aktivitas belajar Mahasiswa yang terlihat meningkat pula. Keberanian Mahasiswa dalam mengemukakan pendapat pada saat memasuki tahap diskusi kelompok dalam rangka implementasi metode pembelajaran Akrostik menjadi pemandangan yang menarik. Mahasiswa lebih berani dalam mengeluarkan pendapat, mengusulkan pertanyaan, atau mencarikan jawaban.

Secara umum, refleksi dari hasil pengamatan pada siklus II ini memberikan beberapa catatan, diantaranya:

- 1) Mahasiswa sudah terbiasa menulis puisi menggunakan bahasa baku
- 2) Diskusi kelompok Mahasiswa dalam menulis puisi sudah terlihat lebih rapih dari segi penulisan ejaan.
- 3) Tidak ditemukan Mahasiswa yang sama sekali tidak menguasai dalam menulis puisi.
- 4) Beberapa Mahasiswa yang lemah dalam kemampuan memahami kalimat, mendapatkan pembimbingan yang intensif dalam diskusi kelompok, sehingga aktivitas Mahasiswa dalam belajar lebih merata.
- 5) Dalam penelitian ini mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode Akrostik.

Penerapan metode pembelajaran akrostik pada siklus II memberikan pengaruh yang luar biasa dalam meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam kemampuan menulis puisi. Hal ini dilihat dari meningkatnya sikap belajar mahasiswa yang aktif yang diperlihatkan oleh mahasiswa, sehingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kemampuan menulis puisi mahasiswa. Jika pada kondisi sebelum penelitian ketuntasan belajar hanya mencapai 36,7% saja, maka pada siklus I seiring lebih mantapnya pemahaman tentang materi yang diajarkan, maka ketuntasan belajar mahasiswa meningkat menjadi 63,3%. Tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat sebagaimana ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata mahasiswa menjadi 56,3. Angka ini sebenarnya sudah berada pada level indikator keberhasilan perbaikan pembelajaran, hanya saja masih berada pada level terendah disamping ketuntasan belajar mahasiswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran akrostik pada siklus II kembali dapat

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

meningkatkan aktivitas mahasiswa dan kemampuan menulis puisi adapun terjadinya peningkatan kemampuan menulis puisi mahasiswa tercermin dari meningkatnya ketuntasan belajar dari 63,3% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Artinya, dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 mahasiswa yang tuntas sebanyak 26 mahasiswa, 4 orang sisanya memang masih belum tuntas. Namun demikian, tetap diberikan pendampingan untuk terus meningkatkan pembelajarannya.

2. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran akrostik mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas mahasiswa dalam belajar semakin antusias dan aktif dari siklus I ke siklus II. Kemudian, nilai rata-rata nilai mahasiswa adalah 48,5 meningkat menjadi 56,3 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,55 pada siklus II. Keberhasilan tindakan metode akrostik pada pembelajaran menulis puisi ini membuktikan bahwa bukan saja pada materi menulis puisi meningkat pada level SD, SMP, dan SMA, tetapi juga pada level perguruan tinggi Abduh (2018:40), Wewengkang (2019:127), Huliatusina (2020:121), Diana & Nasihudin (2018), Triswanto dkk. (2020:126), Wafiqni & Rosdiani (2019:72), Marhani dkk. (2021:16), dan Susanto (2019:28).

Selain itu, keberhasilan pada pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik dilakukan karena dilakukannya perencanaan yang matang dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hal ini mengakibatkan kemampuan mahasiswa terutama kreativitas dan berpikir kritisnya dapat dituangkan melalui puisi. Unsur fisik puisi yang dikemukakan oleh Waluyo (2005), yaitu 1) tipografi, 2) diksi, 3) citraan, 4) kata konkret, 5) bahasa figurasi, dan 6) majas juga sudah mampu dikuasai dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa. Hanya dari hasil refleksi masih ada beberapa mahasiswa yang masih kurang kreatif dalam memilih diksi yang indah dan figuratif dan tipografi yang masih sederhana. Untuk itu, diperlukan penguatan khusus bagi mahasiswa dalam memahami unsur penulisan diksi, tipografi, dan bahasa yang figuratif.

Keberhasilan penerapan metode akrostik dalam pembelajaran menulis puisi juga sangat dipengaruhi oleh pendampingan yang dilakukan oleh dosen ketika mahasiswa mulai menuangkan idenya dalam bentuk kata, larik, dan bait. Untuk itu, sebagai pengajar sangat membutuhkan kesabaran dan pemberian penghargaan pada setiap langkah menulis puisi yang dilakukan mahasiswa. Hal ini akan membantu mahasiswa selalu semangat dan termotivasi dalam merangkan kata menjadi larik dan bait.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa Program Studi Ekonomi pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan mulai kondisi awal atau pra siklus 36,8% meningkat pada siklus I menjadi 63,3% atau mengalami peningkatan 26,6%. Selanjutnya pada siklus II kembali meningkat

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

menjadi 90% atau peningkatan sebesar 26,7%. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus II dianggap telah melebihi batas indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni sebesar 85%. Begitu juga jika dilihat dari ketuntasan belajar mahasiswa secara individual. Jika dilihat dari hasil tes menulis puisi pada mahasiswa kondisi awal sebelum penelitian rata-rata nilai mahasiswa adalah 48,5 meningkat menjadi 56,3 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,55 pada siklus II. Dengan pencapaian yang telah melebihi target ketuntasan secara individual yang ditentukan semula yaitu ≥ 80 , maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil.

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa bagi para pengajar bahasa Indonesia dapat menerapkan metode akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selain itu, dalam menerapkan metode akrostik dibutuhkan penguatan dan pendampingan oleh dosen ketika mahasiswa menuangkan idenya dalam bentuk kata, larik, dan bait.

Daftar Pustaka

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40. doi:10.26858/retorika.v11i1.4979
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638–642. doi:10.33487/edumaspul.v5i2.2184
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Diana, I., & Nasihudin, N. (2018). Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2). doi:10.15575/al-aulad.v1i2.3521
- Hidayat, G. T. & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7233>
- Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. doi:10.30997/dt.v7i2.2847
- Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. New York: Springer. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Marhani, M., Muhamadiyah, M., & Hamsiah, A. (2021). Penerapan Teknik Akrostik Menggunakan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Pannampu II Kecamatan

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

Tallo Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 16–21.
doi:10.35965/bje.v2i1.1164

Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 55-64.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.7785>

Mufarrochah, M. (2022). Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Menulis Puisi. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 92–99.
doi:10.51878/teacher.v2i1.1109

Nasriah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi melalui Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Siswa SMP Negeri 30 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 215.
doi:10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3151

Paida, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik melalui Metode Gallery of Learning (Galeri Belajar) Siswa Kelas VII SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. *KONFIKS: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1. doi:10.26618/jk.v3i1.378

Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Susanto, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan Menggunakan Teknik Akrostik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 28–36.
doi:10.37471/jpm.v4i3.11

Syafitri, R., & Zulfikarni, Z. (2020). Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 336. doi:10.24036/108217-019883

Syahrudin, S., Rahim, A. R., & Rimang, S. S. (2021). Keefektifan Metode Akrostik Berbantuan Media Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 141–153.
doi:10.51574/jrip.v1i3.75

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Triswanto, D., Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126–138.
doi:10.15408/dialektika.v6i2.11039

Achmad Suherman

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)

Wafiqni, N., & Rosdiani, A. (2019). Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(1), 72. doi:10.32934/jmie.v3i1.99

Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wewengkang, N. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Siswa SMP Kristen Eben Haezar Manado. *Kadera Bahasa*, 2(2), 127–143. doi:10.47541/kaba.v2i2.58